

PENDAMPINGAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SERTA PENERAPAN SISTEM *FIRST IN FIRST OUT (FIFO)* PADA USAHA DAGANG DHARMA KARYA YADNYA

I Made Surya Prayoga^{1,*}, I Komang Ariyasa²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email : prayogamade@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Usaha Dagang Dharma Karya Yadnya yang bergerak di bidang penyediaan perlengkapan upacara keagamaan Hindu. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan manajemen usaha melalui pendampingan pencatatan laporan keuangan serta penerapan sistem *First In First Out (FIFO)* dalam pengelolaan persediaan. Metode yang digunakan meliputi observasi, identifikasi masalah, penyusunan sistem pencatatan kas masuk dan kas keluar, pelatihan pencatatan transaksi, serta penerapan sistem FIFO pada tata letak penyimpanan barang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keteraturan dalam pencatatan keuangan, sehingga arus kas, laba, dan perencanaan usaha dapat dipantau lebih jelas. Selain itu, penerapan FIFO mampu menjaga kualitas produk, mengurangi risiko kerusakan, dan menekan pemborosan. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan pemahaman pemilik dan pegawai, kurangnya sarana pencatatan digital, serta konsistensi dalam penerapan sistem baru. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif terhadap efektivitas, efisiensi, serta daya saing UMKM Dharma Karya Yadnya dan diharapkan berlanjut melalui pelatihan serta pemanfaatan teknologi sederhana dalam mendukung keberlanjutan usaha

Kata Kunci : pencatatan keuangan, FIFO, manajemen persediaan, UMKM.

ANALISIS SITUASI

Analisis situasi merupakan tahap pengumpulan data yang ditempuh peneliti sebelum merancang dan merencanakan program. Analisis situasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi mencakup jenis, dan bentuk kegiatan, pihak atau publik yang terlibat , tindakan dan strategi yang akan diambil, taktik, serta anggaran biaya yang diperlukan dalam melaksanakan program (Cutlip,Center, dan Broom, 1985:205).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, serta melestarikan nilai budaya dan tradisi. Salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang pelestarian budaya dan spiritual adalah Dharma Karya Yadnya, yang berfokus pada penyediaan perlengkapan upacara agama Hindu. Implementasi sistem ini masih menghadapi berbagai kendala teknis dan non-teknis, antara lain keterbatasan pemahaman pengguna, kesalahan input data, ketidaksesuaian format dokumen, serta kurangnya integrasi antar-sistem (Muafa & Fanida, 2024).

Dalam kehidupan masyarakat Hindu, upacara yadnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan keagamaan, baik yadnya yang bersifat rutin maupun

upacara besar yang sakral. Setiap rangkaian upacara membutuhkan berbagai perlengkapan suci, seperti banten, canang, dupa, serta sarana pelengkap lainnya. Melalui usaha ini, Dharma Karya Yadnya berkomitmen untuk menyediakan perlengkapan upacara yang tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual umat, tetapi juga tetap menjaga kualitas, kesucian, serta nilai-nilai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

Selain memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh perlengkapan upacara, UMKM ini juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi lokal dengan melibatkan tenaga kerja dari lingkungan sekitar serta memanfaatkan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Dengan demikian, Dharma Karya Yadnya tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya Hindu, tetapi juga pada penguatan ekonomi kerakyatan berbasis kearifan lokal.

Dalam menjalankan usahanya, Dharma Karya Yadnya masih menghadapi beberapa kendala dalam aspek manajerial, khususnya pada sistem pencatatan keuangan dan pengelolaan persediaan. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana dan belum terstruktur dengan baik, sehingga seringkali menyulitkan dalam mengetahui secara pasti arus kas, laba-rugi, maupun perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko dalam pengambilan keputusan usaha, seperti penentuan harga, pengendalian biaya, dan perhitungan keuntungan yang sebenarnya.

Selain itu, penerapan sistem pengelolaan persediaan, khususnya metode *First In First Out* (FIFO), belum berjalan secara optimal. Padahal, dalam usaha yang bergerak di bidang perlengkapan upacara Hindu, banyak bahan baku maupun produk yang memiliki batas ketahanan tertentu, seperti bunga, janur, atau dupa. Tanpa penerapan FIFO, risiko kerusakan barang, pemborosan, maupun penurunan kualitas produk menjadi lebih besar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepuasan konsumen.

Dengan demikian, diperlukan perbaikan dalam sistem pencatatan keuangan dan penerapan metode FIFO agar Dharma Karya Yadnya dapat mengelola usahanya secara lebih efektif, efisien, serta mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.

PERUMUSAN MASALAH

Setelah melakukan analisa situasi maka rumusan masalah yang dapat adalah:

1. Bagaimana sistem pencatatan keuangan pada Dharma Karya Yadnya dan kendala apa yang dihadapi?
2. Bagaimana penerapan metode *First In First Out* (FIFO) dalam pengelolaan persediaan pada Dharma Karya Yadnya?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

1. Perbaikan Sistem Pencatatan Keuangan

- a. Solusi: Menerapkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, minimal menggunakan pembukuan sederhana (buku kas masuk dan keluar) atau aplikasi akuntansi berbasis UMKM yang mudah digunakan.
 - b. Rekomendasi: Memberikan pelatihan dasar akuntansi bagi pemilik/pegawai agar mampu mencatat transaksi secara rutin, sehingga dapat diketahui posisi keuangan, keuntungan, dan perencanaan usaha dengan lebih jelas.
2. Penerapan Sistem FIFO dalam Persediaan
 - a. Solusi: Menyusun alur penyimpanan barang dengan prinsip *First In First Out* (FIFO), di mana barang yang pertama kali masuk harus digunakan atau dijual lebih dahulu.
 - b. Rekomendasi: Memberi tanda tanggal pada setiap bahan/produk yang masuk, menyusun rak atau tempat penyimpanan berdasarkan urutan, serta melakukan pengecekan rutin agar barang tidak rusak atau menurunkan kualitasnya.

METODE PELAKSANAAN

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Melakukan pengamatan langsung pada kegiatan operasional Dharma Karya Yadnya, khususnya dalam pencatatan transaksi keuangan dan pengelolaan persediaan. Mengidentifikasi kendala utama yang sering dihadapi, seperti keterlambatan pencatatan, tidak adanya laporan rutin, atau barang yang menumpuk hingga rusak.

2. Penyusunan Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana

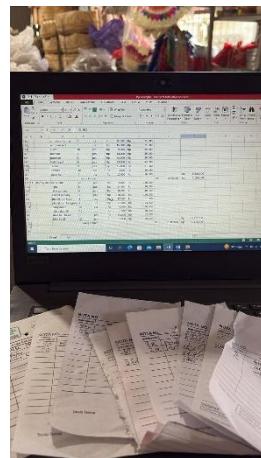
Membuat format pencatatan kas masuk dan kas keluar. Memberikan panduan serta pelatihan singkat kepada pegawai agar terbiasa melakukan pencatatan secara rutin.

3. Penerapan Sistem FIFO pada Persediaan

Menyusun tata letak penyimpanan barang dengan sistem FIFO, menempatkan barang baru di belakang dan barang lama di depan. Memberi label atau tanda tanggal pada setiap barang/bahan yang masuk agar mudah dipantau penggunaannya. Melakukan pengecekan persediaan secara berkala untuk memastikan kualitas barang tetap terjaga.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan yang dilaksanakan, Dharma Karya Yadnya berhasil meningkatkan sistem pencatatan keuangan dengan adanya format kas masuk dan kas keluar yang lebih sederhana serta mudah digunakan. Pemilik dan pegawai mulai terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara rutin sehingga arus kas, laba, dan perencanaan usaha dapat dipantau dengan lebih jelas.



Gambar 1. Pencatatan laporan kas masuk dan kas keluar.



Gambar 2. Pendampingan pencatatan laporan kas masuk dan kas keluar

Penerapan sistem *First In First Out* (FIFO) dalam pengelolaan persediaan juga mulai berjalan optimal. Barang dan bahan upacara kini tertata lebih rapi, penggunaan serta penjualannya lebih terkontrol, sehingga kualitas produk tetap terjaga dan tingkat kerusakan maupun pemborosan dapat ditekan. Dari sisi manajemen usaha, telah tersusun SOP sederhana terkait pencatatan keuangan dan persediaan, serta tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen usaha yang teratur. Strategi pemasaran mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, oleh karena itu pemasaran berperan penting merealisasikan rencana usaha Naimah dkk., (2020). Dengan demikian, kegiatan ini mampu memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi, efektivitas, serta daya saing Dharma Karya Yadnya dalam menjalankan usahanya ke depan.



Gambar 3. Menyusun tata letak penyimpanan barang dengan sistem FIFO



Gambar 4. Menyusun tata letak penyimpanan barang dengan sistem FIFO

Dalam pelaksanaan kegiatan, Dharma Karya Yadnya menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman pemilik dan pegawai mengenai pencatatan keuangan, sehingga masih terjadi keterlambatan atau kelalaian dalam mencatat transaksi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti belum tersedianya perangkat atau aplikasi pencatatan digital, juga menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan dan persediaan. Penerapan sistem *First In First Out* (FIFO) pun belum berjalan konsisten karena penataan barang sering bercampur, terutama saat aktivitas usaha sedang padat. Waktu dan sumber daya yang terbatas juga menjadi tantangan, karena pemilik dan pegawai lebih fokus pada produksi dan penjualan sehingga penyesuaian terhadap sistem baru membutuhkan waktu lebih lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa Dharma Karya Yadnya telah berhasil meningkatkan manajemen usaha melalui perbaikan pencatatan keuangan dan penerapan sistem *First In First Out* (FIFO) dalam pengelolaan persediaan. Pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur dan rutin, sehingga arus kas,

laba, dan perencanaan usaha dapat dipantau dengan lebih jelas. Penerapan FIFO membantu menjaga kualitas bahan dan produk, mengurangi pemborosan, serta meminimalkan risiko kerusakan barang. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan pemahaman, sarana, dan evaluasi rutin yang perlu diperhatikan.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar pemilik dan pegawai Dharma Karya Yadnya meningkatkan pemahaman melalui pelatihan dasar akuntansi dan manajemen persediaan, sehingga pencatatan keuangan dan penerapan sistem *First In First Out* (FIFO) dapat dilakukan secara lebih konsisten. Selain itu, pemanfaatan aplikasi atau perangkat digital sederhana dapat membantu pencatatan dan pengelolaan persediaan menjadi lebih efisien dan akurat. Evaluasi rutin juga perlu dilakukan untuk memastikan sistem yang diterapkan berjalan efektif, sementara penyusunan SOP sederhana terkait pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan dapat menjadikan kegiatan operasional lebih teratur, konsisten, dan mendukung kelangsungan usaha ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muafa, A., & Fanida, E. (2024). *Implementasi E-Government dan Pelayanan Berbasis Online*. Jurnal Administrasi Publik.
- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 119-130.